

Manajemen Risiko dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan: Analisis Strategi Mitigasi pada PT Bank Central Asia Tbk

Cathrine Christine Damanik^{1*}, Muhammad Bilal Al Islami², Yohanes Novandi Kurniawan Lazuardi³, Alvianus Kristian Sumual⁴

¹⁻⁴ Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

email: 17221026@student.itk.ac.id

Article Info :

Received:

26-6-2025

Revised:

14-7-2025

Accepted:

24-7-2025

Abstract

This study examines the effectiveness of risk management implementation at PT Bank Central Asia Tbk and its influence on financial performance based on an in-depth qualitative descriptive approach using official corporate documents. The analysis focuses on key risk categories, including credit, market, liquidity, operational, and strategic risks, which are systematically managed under regulatory standards and Good Corporate Governance principles. The findings show that BCA maintains strong financial performance supported by low non-performing loans, stable profitability, efficient operational management, and solid capital adequacy throughout the observation period. Risk mitigation practices are integrated into strategic decision-making, enabling the bank to remain resilient amid economic fluctuations and industry competition. The study also highlights that consistent application of risk management strengthens financial indicators such as ROA, ROE, NPL, BOP, LDR, and CAR, demonstrating a direct relationship between risk control and institutional stability. These results reinforce prior research asserting that effective risk management is a determining factor in sustaining corporate performance and enhancing long-term value. This research contributes to the understanding of risk management practices in the Indonesian banking sector and offers insights for improving financial governance.

Keywords: Risk management, financial performance, banking, BCA, corporate governance.

Akstrak

Studi ini menganalisis efektivitas implementasi manajemen risiko di PT Bank Central Asia Tbk dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif mendalam menggunakan dokumen korporasi resmi. Analisis ini berfokus pada kategori risiko utama, termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, dan strategis, yang dikelola secara sistematis sesuai dengan standar regulasi dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCA mempertahankan kinerja keuangan yang kuat didukung oleh tingkat kredit macet yang rendah, keuntungan yang stabil, pengelolaan operasional yang efisien, dan kecukupan modal yang solid selama periode pengamatan. Praktik mitigasi risiko terintegrasi ke dalam pengambilan keputusan strategis, memungkinkan bank tetap tangguh di tengah fluktuasi ekonomi dan persaingan industri. Studi ini juga menyoroti bahwa penerapan konsisten manajemen risiko memperkuat indikator keuangan seperti ROA, ROE, NPL, BOP, LDR, dan CAR, menunjukkan hubungan langsung antara pengendalian risiko dan stabilitas institusional. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen risiko yang efektif merupakan faktor penting dalam mempertahankan kinerja korporat dan meningkatkan nilai jangka panjang. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman praktik manajemen risiko di sektor perbankan Indonesia dan memberikan wawasan untuk meningkatkan tata kelola keuangan.

Kata Kunci: Manajemen risiko, kinerja keuangan, perbankan, BCA, tata kelola korporasi.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan kompleksitas industri perbankan menuntut organisasi untuk memiliki sistem pengelolaan risiko yang semakin matang karena dinamika keuangan global menciptakan tekanan yang tidak dapat dihadapi tanpa struktur pengawasan yang kuat, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi mengenai manajemen risiko modern. Penelitian Pratiwi dan Kurniawan (2017) menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh nyata terhadap stabilitas dan kinerja keuangan bank, sehingga aspek ini tidak dapat diabaikan dalam aktivitas operasional. Perubahan lanskap bisnis yang semakin digital dan terintegrasi turut memperbesar peluang risiko, terutama ketika bank

beroperasi dalam pasar modal yang sensitif terhadap gejolak ekonomi. Situasi ini membuat kebutuhan akan penguatan sistem pengelolaan risiko semakin mendesak agar perusahaan mampu mempertahankan daya saingnya.

Kajian yang dilakukan Sari, Hanum, dan Rahmayati (2022) menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko merupakan unsur penting dalam praktik *Good Corporate Governance* pada sektor perbankan, karena mekanisme pengawasan internal yang kuat terbukti mampu memperkuat kepercayaan investor. Kinerja tata kelola yang baik tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menuntut konsistensi perusahaan dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas pada setiap aktivitas pengambilan keputusan strategis. Dalam kondisi pasar yang mudah berubah, tata kelola yang terintegrasi dengan manajemen risiko menjadi pilar utama yang menopang keberlanjutan usaha. Hal ini menjadikan bank perlu mengembangkan pendekatan analitis yang sistematis untuk meminimalkan potensi kerugian yang berdampak pada nilai perusahaan.

Perubahan lingkungan industri perbankan juga ditandai oleh perkembangan teknologi yang mendorong transformasi operasional, di mana penggunaan teknologi dalam memastikan keberlangsungan aktivitas pendidikan dan pelatihan profesional telah diulas oleh Chick et al. (2020) pada konteks dunia medis dan relevansinya dapat ditarik dalam konteks pengembangan kompetensi sumber daya manusia perbankan. Penerapan teknologi memungkinkan bank untuk memperkuat kualitas pelatihan internal, terutama dalam hal pemahaman risiko keuangan dan penilaian kinerja berbasis data. Penguatan kemampuan SDM menjadi elemen penting agar kebijakan manajemen risiko dapat diimplementasikan secara optimal di seluruh lini organisasi. Tantangan modern ini memperlihatkan bahwa keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kapasitas adaptif pegawainya.

Pendekatan penelitian mengenai manajemen risiko dan kinerja keuangan banyak memanfaatkan metode kualitatif serta kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2016) serta Sugiyono (2019) yang menekankan pentingnya penyusunan desain penelitian yang sistematis dan valid. Penggunaan pendekatan penelitian yang tepat membantu menghasilkan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel risiko dan performa keuangan perusahaan. Dalam industri perbankan, penerapan metode penelitian yang terukur mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Keberadaan kerangka metodologis yang kuat memastikan analisis risiko memberikan dasar yang kokoh bagi tindakan manajerial.

Analisis risiko keuangan yang dilakukan oleh Lelo, Man, dan Lejap (2025) membuktikan bahwa risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko menentukan efektivitas aktivitas operasional. Hubungan ini memperlihatkan bahwa bank harus memiliki sistem evaluasi risiko yang mampu menangkap perubahan cepat di pasar keuangan. Ketidakmampuan menangani volatilitas dapat menurunkan profitabilitas serta memicu gangguan pada tingkat kesehatan bank. Maka, pengelolaan risiko yang komprehensif menjadi syarat dasar dalam menjaga stabilitas kinerja perusahaan.

Penelitian Kristanti (2025) menunjukkan bahwa determinan kinerja bank memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan, terutama ketika perusahaan harus mempertahankan reputasi serta menarik minat investor. Perubahan variabel internal seperti kualitas aset, efisiensi operasional, dan kemampuan manajemen dalam merespons risiko dinilai sebagai faktor penting yang memengaruhi nilai pasar perusahaan. Hal ini diperkuat oleh Agustin (2024) dan Dewi et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang dikombinasikan dengan manajemen risiko mampu meningkatkan kinerja keuangan secara konsisten. Perpaduan dua aspek ini menjadikan perusahaan lebih adaptif terhadap tantangan industri dan perubahan struktural pasar.

Peran PT Bank Central Asia Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia tercermin dalam Laporan Tahunan 2024 yang memperlihatkan upaya perusahaan dalam memperkuat manajemen risiko untuk menjaga pertumbuhan yang stabil. Bank ini memprioritaskan penguatan struktur tata kelola serta memperkuat sistem deteksi dini untuk mencegah potensi kerugian yang dapat mengancam kinerja jangka panjang. Penguatan tersebut menandakan adanya komitmen perusahaan dalam mengelola risiko secara strategis di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan. Transformasi ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara inovasi dan kehati-hatian finansial.

Penelitian Rahman et al. (2025) dan Tadarus & Sholeh (2022) mengonfirmasi bahwa penerapan manajemen risiko di BCA berkontribusi kuat terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme penilaian berbasis RGEC. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan bank dalam mempertahankan posisi kompetitif sangat bergantung pada kecermatan dalam

mengelola risiko yang muncul dari kegiatan operasional, pasar, serta kredit. Keberlanjutan perusahaan bergantung pada integrasi strategi risiko yang dijalankan secara konsisten dan adaptif pada setiap level organisasi. Temuan-temuan ini memperkuat pandangan bahwa manajemen risiko merupakan bagian fundamental dari pencapaian kinerja keuangan yang optimal di industri perbankan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan manajemen risiko dan dampaknya terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dengan memilih studi kasus karena BCA memiliki profil risiko rendah hingga sedang serta sistem manajemen risiko yang kuat sesuai POJK dan prinsip *Good Corporate Governance*. Data penelitian bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan BCA Tahun 2024 yang memuat informasi lengkap mengenai struktur manajemen risiko, profil risiko, strategi mitigasi, serta kinerja keuangan melalui rasio ROA, ROE, NPL, BOPO, LDR, dan CAR, sejalan dengan pandangan Sari et al. (2022) dan Pratiwi & Kurniawan (2018) yang menegaskan bahwa dokumentasi laporan resmi merupakan sumber paling relevan dalam penelitian perbankan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi yang mencakup proses menelaah dan mengekstraksi informasi dari dokumen perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan data berdasarkan tema utama seperti identifikasi risiko, strategi mitigasi, serta keterkaitannya dengan kinerja keuangan. Kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data BCA dengan hasil penelitian sebelumnya dan teori manajemen risiko perbankan sehingga interpretasi yang dihasilkan valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kinerja Keuangan BCA dan Implikasi terhadap Manajemen Risiko

Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa rasio kinerja keuangan BCA per akhir tahun 2024 dan 2023, serta rasio kunci pada kuartal-kuartal terdekat, yang relevan untuk menilai bagaimana manajemen risiko mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank:

Tabel 1. Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan BCA Tahun 2023–2024 dan Triwulan I 2024–2025

Rasio / Tahun / Periode	Des 31, 2024 (audited)	Des 31, 2023 (audited)	Mar 31, 2025 (unaudited)	Mar 31, 2024 (unaudited)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	29.36 %	29.44 %	26.63 %	26.30 %
Gross NPL	1.78 %	1.86 %	2.04 %	1.95 %
Net NPL	0.59 %	0.58 %	0.70 %	0.63 %
Return on Assets (ROA) – profit before tax / avg assets	4.86 %	4.46 %	5.20 %	4.40 %
Return on Equity (ROE)	24.56 %	23.49 %	26.21 %	22.70 %
Loan to Deposit Ratio (LDR)	78.44 % (t.d.)	70.20 % (t.d.)	76.06 %	71.23 %

Sumber: Laporan Keuangan & Rasio Keuangan Publik BCA per 31 Desember 2024, 2023 dan laporan triwulanan per 31 Maret 2025 & 2024.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa per 31 Desember 2024, BCA berhasil mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di level 29.36%, sedikit menurun dari 29.44% pada 2023, namun tetap jauh di atas ambang regulasi perbankan, yang menunjukkan bahwa modal bank relatif kuat untuk menanggung risiko kredit dan operasional. Penurunan CAR pada kuartal pertama 2025 menjadi 26.63% menunjukkan ada tekanan modal, namun nilai tersebut masih tergolong sehat untuk bank sekelas BCA. Rasio CAR yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen risiko dan struktur permodalan dijaga

dengan hati-hati, sehingga bank berada dalam posisi aman menghadapi potensi kerugian tak terduga. Kondisi ini penting karena modal yang kuat menjadi bantalan ketika terjadi risiko kredit, likuiditas, atau volatilitas pasar.

Walaupun CAR relatif aman, indikator kualitas aset seperti Gross NPL menunjukkan kenaikan dari 1.78% di 2024 menjadi 2.04% pada kuartal pertama 2025, sedangkan Net NPL naik dari 0.59% menjadi 0.70% dalam periode yang sama. Lonjakan ini menandakan bahwa ada sejumlah kredit bermasalah yang meningkat, yang bisa disebabkan oleh tekanan ekonomi, risiko kredit yang tidak tertangani secara optimal, atau perubahan kondisi makro. Peningkatan NPL akan menekan profitabilitas dan memaksa bank meningkatkan cadangan pencadangan (*allowance*), yang dapat mengurangi pendapatan bersih. Karena itu, manajemen risiko kredit menjadi aspek krusial dalam menjaga kesehatan bank secara keseluruhan.

Terlepas dari peningkatan NPL, BCA menunjukkan kinerja profitabilitas yang kuat: ROA meningkat dari 4.46% (2023) menjadi 4.86% (2024), dan pada kuartal pertama 2025 mencapai 5.20%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tetap mampu menghasilkan keuntungan dari asetnya meskipun menghadapi tekanan risiko kredit, yang mencerminkan efektivitas manajemen aset dan liabilitas serta efisiensi operasional. ROE juga menunjukkan tren positif, dari 23.49% menjadi 24.56%, dan bahkan tembus 26.21% di Q1 2025, yang berarti pemegang saham mendapat imbal hasil yang besar terhadap modal mereka sebuah sinyal bahwa bank mengelola risiko dan return dengan seimbang. Kombinasi profitabilitas tinggi dan modal kuat memperkuat argumen bahwa manajemen risiko dan tata kelola di BCA berjalan efektif.

Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) per akhir 2024 tercatat 78.44%, meningkat dari 70.20% di 2023, yang menunjukkan ekspansi kredit cukup agresif sambil tetap menjaga pendanaan dari dana pihak ketiga. Rasio LDR yang meningkat bisa menjadi sinyal positif bahwa bank memanfaatkan dana untuk ekspansi kredit selama likuiditas dan kualitas kredit tetap terkendali. Namun, peningkatan LDR juga membawa risiko likuiditas jangka pendek, terutama jika terjadi penarikan besar-besaran dari deposit atau jika kredit bermasalah meningkat, sehingga manajemen likuiditas dan likuiditas cadangan menjadi penting agar bank tetap dapat memenuhi kewajiban tanpa mengorbankan stabilitas.

Kenaikan kredit yang dilaporkan per 2024, yakni pertumbuhan portfolio kredit mencapai 13,8% YoY, menunjukkan bahwa ekspansi kredit berjalan dengan agresif namun diklaim “berkualitas tinggi” oleh manajemen BCA. Pertumbuhan kredit tersebut dikelola dengan tetap memperhatikan kualitas, seperti memperhatikan penyaluran kepada segmen korporasi, UKM, dan konsumen secara proporsional. Hal ini memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih dan *fee based income* yang pada gilirannya mendukung return terhadap aset dan ekuitas. Strategi ekspansi kredit ini memberikan gambaran bahwa manajemen risiko kredit disertai dengan penilaian kredit yang hati-hati, tidak hanya mengejar volume.

Meskipun ekspansi kredit dan profitabilitas tinggi, tekanan pada kualitas aset (naiknya NPL) mengingatkan bahwa pertumbuhan tanpa manajemen risiko yang konsisten dapat berakibat pada gangguan kesehatan bank. Penelitian sebelumnya seperti oleh Pratiwi, D. & Kurniawan, B. (2017) menekankan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk kemampuan bank bertahan dalam kondisi sulit. Data menunjukkan bahwa manajemen risiko tampaknya diterapkan dengan mempertimbangkan modal cukup, tetapi tekanan dari NPL memerlukan strategi mitigasi yang terus diperkuat, sehingga penting bagi bank untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan kualitas aset agar profitabilitas tidak dibayar mahal dengan meningkatnya risiko gagal bayar.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa bank seperti BCA harus memperkuat aspek manajemen risiko tidak hanya dari sisi permodalan, tetapi juga dalam hal pemantauan aset, kualitas kredit, dan mitigasi risiko. Good Corporate Governance (GCG) bersama manajemen risiko menjadi kerangka yang tepat untuk memastikan bahwa ekspansi kredit dilakukan secara prudent, sesuai dengan karakteristik debitur dan kondisi makroekonomi. Studi oleh Sari, M., Hanum, S. & Rahmayati, R. (2022) menunjukkan bahwa kombinasi GCG dan manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga stabilitas bank. Dalam praktiknya, hal ini berarti BCA perlu menerapkan kebijakan kredit, pencadangan, dan pengawasan internal yang konsisten serta adaptif terhadap dinamika pasar.

Kinerja keuangan yang kuat meskipun ada tekanan risiko membuktikan bahwa struktur internal BCA seperti diversifikasi portofolio kredit (korporasi, UKM, konsumen) membantu memitigasi risiko konsentrasi. Laporan pertumbuhan kredit menunjukkan bahwa tidak hanya korporasi, tetapi juga

segmen konsumen dan UKM mendapat porsi kredit, sehingga risiko tersebar. Dengan portofolio yang tersebar, dampak dari kredit bermasalah di satu segmen tidak otomatis menghancurkan keseluruhan aset bank. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko BCA tidak hanya reaktif, tetapi juga strategis dalam mendistribusikan risiko.

Namun, meskipun mitigasi dan diversifikasi portofolio membantu, kenaikan NPL tetap menjadi sinyal peringatan bahwa tekanan ekonomi atau kondisi debitur dapat mempengaruhi kesehatan bank, sehingga tidak boleh diabaikan. Dalam jangka panjang, jika NPL terus meningkat tanpa mitigasi yang memadai misalnya melalui pencadangan dan restrukturisasi kredit maka keuntungan yang tercatat akan tergerus oleh biaya kerugian kredit, sehingga penting untuk memperkuat kebijakan underwriting, monitoring kredit, dan manajemen aset bukan hanya bergantung pada modal tinggi. Pendekatan ini sesuai dengan teori manajemen risiko perbankan yang menekankan pentingnya kombinasi antara modal, kualitas aset, dan manajemen risiko operasional.

Data keuangan BCA memberikan gambaran bahwa bank mampu menjaga profitabilitas dan permodalan relatif kuat di tengah tekanan kualitas aset, yang menunjukkan bahwa manajemen risiko dan tata kelola telah bekerja dengan baik pada banyak aspek. Namun, peningkatan NPL dan ekspansi kredit agresif mengingatkan bahwa risiko tetap ada dan harus dikelola secara dinamis. Untuk itu, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko harus terus diperkuat terutama dalam hal kualitas kredit, diversifikasi portofolio, dan pencadangan. Hasil ini memperkuat relevansi studi empiris dalam literatur bahwa efektivitas manajemen risiko memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan bank (seperti ditemukan Pratiwi & Kurniawan, 2017; Sari et al., 2022; Lelo et al., 2025).

Analisis Manajemen Risiko BCA Berdasarkan Praktik Tata Kelola dan Buktii Empiris

Penguatan manajemen risiko di BCA tidak hanya bertumpu pada pemenuhan regulasi, melainkan juga pada struktur tata kelola yang memastikan setiap jenis risiko ditangani secara terukur melalui mekanisme pengawasan berlapis yang melibatkan direksi, komite audit, dan unit manajemen risiko. Struktur tata kelola ini sejalan dengan kajian Sari et al. (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* dalam perbankan ditentukan oleh sejauh mana proses mitigasi risiko dijalankan secara disiplin oleh seluruh lini organisasi. Penerapan kerangka kerja tersebut memperlihatkan bahwa BCA menempatkan pengendalian risiko sebagai fondasi untuk menjaga stabilitas operasional dan keuangan. Kondisi ini turut mendukung reputasi BCA sebagai bank dengan tingkat kehati-hatian tinggi dalam menjaga kualitas aset dan efisiensi biaya.

Risiko kredit dikelola melalui kombinasi kebijakan penyaluran kredit yang konservatif, proses penilaian kelayakan yang berlapis, serta pemantauan portofolio secara real-time untuk menghindari peningkatan pembiayaan bermasalah. Pendekatan ini tercermin dari rasio Non-Performing Loan BCA yang konsisten berada pada level sangat rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan tahunan BCA 2024 yang mencatat NPL gross berada di kisaran di bawah 2 persen. Temuan ini menguatkan studi Pratiwi dan Kurniawan (2017) serta Lelo et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa pengendalian risiko kredit yang kuat berkontribusi signifikan terhadap kenaikan ROA dan stabilitas profit bank. Mekanisme mitigasi berbasis kehati-hatian ini memperlihatkan bagaimana BCA mengelola risiko kredit bukan hanya sebagai kewajiban regulatif, melainkan strategi yang melekat pada budaya kerja perusahaan.

Risiko operasional menjadi perhatian besar BCA mengingat skala transaksi yang tinggi dan ketergantungan pada teknologi digital dalam penyediaan layanan finansial. Pengelolaannya mencakup evaluasi proses bisnis secara berkala, penguatan keamanan siber, dan penerapan teknologi otomatisasi untuk meminimalkan kesalahan manusia dalam proses transaksi. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Chick et al. (2020) yang menekankan bahwa transformasi digital membutuhkan adaptasi pengendalian risiko yang cermat agar tidak menimbulkan kelemahan baru dalam sistem operasional. Strategi tersebut terbukti mampu menjaga stabilitas layanan BCA selama periode aktivitas transaksi digital yang meningkat pesat.

Risiko likuiditas dikelola melalui manajemen aset dan liabilitas yang mengutamakan pemeliharaan kas, penempatan antarbank, serta instrumen likuid dalam proporsi yang memadai untuk menghadapi tekanan jangka pendek. BCA mempertahankan *Loan to Deposit Ratio* pada tingkat konservatif, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan 2024 yang menunjukkan LDR tetap berada pada level stabil dan aman untuk mengantisipasi ketidakpastian pasar. Hal ini sejalan dengan studi Kristanti (2025) yang menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang disiplin menjadi penentu

nilai perusahaan di sektor perbankan ASEAN. Kondisi tersebut menandakan bahwa BCA mampu menjaga kepercayaan pasar melalui strategi likuiditas yang terencana dan berkelanjutan.

Risiko pasar terutama terkait fluktuasi suku bunga dan nilai tukar ditangani melalui pengawasan posisi keuangan secara berkala serta penggunaan model pengukuran risiko yang terstandarisasi. Penguatan kebijakan *ALCO (Asset and Liability Committee)* memungkinkan BCA melakukan penyesuaian cepat terhadap perubahan indikator ekonomi yang memengaruhi pendapatan bunga. Pendekatan seperti ini didukung hasil penelitian Lelo et al. (2025) yang mengungkap bahwa sensitivitas risiko pasar berpengaruh langsung terhadap stabilitas ROA jika tidak dikelola secara disiplin. Melalui tata kelola yang kuat, BCA dapat menjaga pengaruh volatilitas pasar tetap terkendali.

Risiko strategis muncul dari dinamika persaingan industri, perubahan perilaku nasabah, dan tuntutan digitalisasi yang menuntut investasi besar pada teknologi. BCA menanganinya melalui perencanaan strategis yang berbasis data, penguatan inovasi digital, serta pengukuran ketahanan model bisnis terhadap potensi perubahan pasar. Temuan Rahman et al. (2025) mengonfirmasi bahwa keberhasilan strategi mitigasi risiko strategis BCA berperan besar dalam menjaga stabilitas kinerja dan mempertahankan posisi sebagai bank swasta terbesar di Indonesia. Pendekatan ini memperlihatkan kemampuan BCA membaca arah perubahan industri dan mengadaptasi strategi perusahaan dengan cepat.

Risiko kepatuhan diantisipasi melalui pembaruan kebijakan internal yang mengikuti perkembangan regulasi, pelatihan pegawai, dan sistem pemantauan kepatuhan yang terintegrasi. Laporan tahunan BCA 2024 menjelaskan bahwa perusahaan menempatkan kepatuhan sebagai prioritas utama melalui pembentukan unit khusus yang bertanggung jawab memastikan seluruh aktivitas bank sesuai dengan ketentuan OJK dan Bank Indonesia. Studi Dewi et al. (2023) menegaskan bahwa risiko kepatuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas dan efisiensi bank. Pendekatan mitigasi yang sistematis tersebut memperlihatkan komitmen BCA menjaga transparansi dan kredibilitas operasional.

Risiko reputasi menjadi perhatian strategis mengingat kepercayaan publik merupakan aset utama industri perbankan. BCA menjaga stabilitas reputasinya melalui penyediaan layanan yang konsisten, penguatan hubungan dengan nasabah, dan sistem penanganan keluhan yang responsif untuk meminimalkan potensi ketidakpuasan. Studi Agustin (2024) menunjukkan bahwa reputasi perusahaan dapat berubah signifikan akibat kegagalan pengelolaan risiko, sehingga menjaga layanan tetap stabil merupakan langkah penting dalam mempertahankan kinerja keuangan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa reputasi dipertahankan melalui kualitas layanan yang terencana, bukan hanya kampanye komunikasi.

Efektivitas pengelolaan risiko BCA juga tercermin dari kinerja keuangannya yang stabil, mulai dari ROA dan ROE yang kuat hingga BOPO yang menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank. Hasil ini mendukung penelitian Pratiwi dan Kurniawan (2017) serta Tadarus dan Sholeh (2022) yang menemukan hubungan kuat antara pengelolaan risiko, struktur modal, efisiensi, dan pertumbuhan profit di sektor perbankan nasional. Data keuangan BCA 2024 menggambarkan bahwa efektivitas mitigasi risiko tidak hanya menjaga stabilitas, tetapi juga menjadi penggerak pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko telah terintegrasi dengan strategi peningkatan nilai perusahaan.

Pengelolaan risiko BCA secara keseluruhan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan bank tidak hanya dihasilkan dari kontrol internal, tetapi juga dari kemampuan perusahaan mengantisipasi perubahan eksternal melalui tata kelola yang terukur dan berbasis data. Pendekatan ini sejalan dengan literatur Creswell dan Poth (2016) yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap konteks operasional dalam menganalisis fenomena organisasi. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa setiap dimensi risiko memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan apabila dikelola secara disiplin dan terstruktur. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penerapan manajemen risiko BCA telah berada pada tingkat kematangan tinggi yang mampu menjaga keandalan perusahaan dalam jangka panjang.

Dampak Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan BCA

Kinerja keuangan BCA menunjukkan konsistensi pertumbuhan yang kuat sebagai hasil dari praktik manajemen risiko yang dijalankan secara disiplin dan terukur pada seluruh lini operasional. Data laporan tahunan BCA tahun 2024 menunjukkan bahwa ROA dan ROE perusahaan terus berada

pada level yang sehat, mencerminkan efektivitas strategi mitigasi yang diterapkan untuk meredam tekanan risiko kredit, pasar, maupun likuiditas. Stabilitas indikator tersebut menguatkan temuan Pratiwi dan Kurniawan (2017) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian risiko merupakan faktor utama yang menentukan profitabilitas lembaga perbankan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bukan hanya dipengaruhi faktor eksternal, tetapi juga ketangguhan internal dalam mengelola risiko secara sistematis.

Penurunan tingkat kredit bermasalah menjadi salah satu bukti nyata keberhasilan manajemen risiko BCA dalam menjaga kualitas aset dan efisiensi penyaluran pembiayaan. NPL yang berada pada tingkat sangat rendah di sepanjang 2024 menunjukkan bahwa proses penilaian kredit, pemantauan debitur, dan kebijakan mitigasi berjalan efektif dalam menghindari akumulasi risiko gagal bayar. Hasil ini selaras dengan penelitian Lelo et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan risiko kredit yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan ROA bank melalui pengurangan biaya pencadangan dan stabilitas arus pendapatan. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa kualitas kredit merupakan salah satu pilar utama yang menentukan kekuatan keuangan jangka panjang.

Efisiensi operasional BCA juga menunjukkan perbaikan signifikan sebagai dampak dari penguatan manajemen risiko operasional yang fokus pada digitalisasi proses bisnis dan pengendalian kesalahan transaksi. Rasio BOPO yang stabil menggambarkan kemampuan perusahaan menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan, yang merupakan indikator penting efektivitas manajemen operasional dalam sektor perbankan. Studi Tadarus dan Sholeh (2022) menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan parameter kunci dalam menilai efektivitas pengelolaan risiko, terutama pada bank yang menghadapi volume transaksi tinggi. Kinerja efisiensi tersebut membuktikan bahwa BCA berhasil memanfaatkan teknologi dan kontrol internal untuk memperkuat produktivitas dan profitabilitas.

Likuiditas BCA tetap berada pada tingkat yang aman berkat kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas yang konservatif serta pemeliharaan kas yang memadai, sehingga perusahaan mampu merespons volatilitas pasar tanpa mengganggu operasional. Stabilitas Loan to Deposit Ratio sepanjang 2024 menunjukkan bahwa struktur pendanaan BCA dirancang secara disiplin agar tetap sesuai dengan toleransi risiko perusahaan. Temuan Kristanti (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik menjadi penentu tingkat kepercayaan investor terhadap keberlanjutan nilai perusahaan di sektor perbankan ASEAN. Kinerja likuiditas yang kuat ini menunjukkan bahwa manajemen risiko BCA mampu mencegah tekanan pendanaan yang dapat mengganggu pertumbuhan jangka panjang.

Kemampuan BCA meredam risiko pasar juga memberi kontribusi nyata pada stabilitas pendapatan bunga bersih yang menjadi komponen utama sumber profit perusahaan. Pengawasan posisi keuangan secara berkelanjutan serta kemampuan menyesuaikan strategi pricing selama perubahan suku bunga menunjukkan fleksibilitas perusahaan dalam memitigasi dampak volatilitas ekonomi. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Lelo et al. (2025) yang menemukan bahwa sensitivitas terhadap risiko pasar dapat ditekan melalui tata kelola yang kuat dan proses monitoring yang akurat. Stabilitas pendapatan bunga ini memperlihatkan keberhasilan BCA menjaga nilai portofolio keuangan meskipun menghadapi dinamika ekonomi makro.

Risiko strategis yang muncul dari perubahan teknologi, persaingan industri, dan perilaku konsumen dikelola melalui inovasi digital dan diversifikasi layanan sehingga perusahaan tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dampaknya tercermin dari peningkatan volume transaksi digital yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan berbasis biaya layanan non-bunga. Penelitian Rahman et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko strategis BCA menjadi salah satu faktor yang menjamin keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di tengah disruptif finansial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan risiko yang adaptif mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan, bukan hanya sekadar mekanisme proteksi.

Kepatuhan BCA terhadap regulasi OJK dan BI berperan besar dalam menjaga kredibilitas perusahaan di mata regulator, investor, dan masyarakat umum. Sistem kepatuhan yang terintegrasi memungkinkan perusahaan menjalankan seluruh aktivitas perbankan dengan standar yang ketat sehingga meminimalkan peluang pelanggaran yang dapat berdampak pada penalti keuangan maupun reputasi. Penelitian Dewi et al. (2023) menguraikan bahwa risiko kepatuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena bank yang konsisten mematuhi regulasi cenderung memiliki stabilitas operasional lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan bukan hanya kewajiban hukum, melainkan strategi bisnis yang mendukung kinerja keuangan.

Pengelolaan risiko reputasi turut memengaruhi kinerja keuangan BCA karena persepsi publik terhadap kualitas layanan menentukan tingkat loyalitas nasabah dan keberlanjutan arus pendanaan. Konsistensi pelayanan, kecepatan respons, dan penerapan keamanan transaksi yang kuat membuat BCA mampu mempertahankan kepercayaan nasabah pada tingkat yang tinggi. Studi Agustin (2024) menegaskan bahwa reputasi perusahaan yang kuat memperkuat struktur keuangan karena nasabah cenderung bertahan pada bank yang memberikan rasa aman dan stabil. Kondisi ini menjelaskan bahwa reputasi menjadi aset strategis yang memperkuat daya tahan keuangan perusahaan.

Keterpaduan seluruh aspek manajemen risiko menghasilkan kinerja keuangan BCA yang stabil dan kompetitif, sebagaimana tercermin dari indikator profitabilitas, efisiensi, dan kualitas aset yang berada pada tingkat optimal dibandingkan bank lain di industri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Kurniawan (2017), Lelo et al. (2025), dan Sari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang disiplin memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Data keuangan BCA 2024 membuktikan bahwa mitigasi risiko tidak hanya mengurangi potensi kerugian, tetapi juga mengoptimalkan pencapaian keuangan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memperlihatkan hubungan erat antara kekuatan tata kelola risiko dan ketahanan finansial jangka panjang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen risiko yang dijalankan BCA telah berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan meskipun menghadapi tantangan eksternal yang kompleks. Integrasi antara kebijakan risiko, tata kelola, dan digitalisasi membuat perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas serta menjaga kepercayaan publik dalam berbagai kondisi ekonomi. Temuan ini sejalan dengan literatur Creswell dan Poth (2016) yang menekankan pentingnya pemahaman menyeluruh terhadap fenomena organisatoris untuk menilai efektivitas strategi mitigasi. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pengelolaan risiko bukan hanya komponen pendukung, tetapi merupakan strategi inti yang menopang keberlanjutan kinerja keuangan BCA.

KESIMPULAN

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada PT Bank Central Asia Tbk terbukti menjadi fondasi utama yang menjaga stabilitas, profitabilitas, dan ketahanan perusahaan di tengah dinamika ekonomi serta tekanan kompetisi industri perbankan. Konsistensi pengendalian risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, dan kepatuhan menghasilkan kinerja keuangan yang kuat, tercermin dari peningkatan ROA dan ROE, kualitas aset yang tetap terjaga melalui NPL rendah, efisiensi operasional yang stabil, serta struktur permodalan yang sehat. Integrasi manajemen risiko dengan tata kelola perusahaan yang baik memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan nilai perusahaan, sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan risiko berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan performa finansial bank. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen risiko bukan sekadar instrumen pengendalian, melainkan strategi inti yang mengoptimalkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan dan menjadi rujukan penting bagi praktik manajemen perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 pandemic. *Journal of Surgical Education*, 77(4), 729–732.
<https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2020.03.018>.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. Sage.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2017). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan industri perbankan. *Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73–94.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2024. Jakarta: PT Bank Central Asia Tbk.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. 6(April), 1540–1554.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.804>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Lelo, R. K., Man, S., & Lejap, H. H. T. (2025). Risiko Keuangan: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap ROA?. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 246-260. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.2502>.
- Kristanti, I. N. (2025). *Analisis Determinan Kinerja Bank dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan di Negara ASEAN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Agustin, M. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Bank Central Asia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022)* (Doctoral dissertation, Muchlisa Agustin).
- Dewi, A. A. I. A., Sudana, I., & Suardani, A. A. P. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2021)* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Rahman, J., Aisah, A. N., Astutik, N. A. B., & Sumual, A. K. (2025). Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko pada PT Bank Central Asia Tbk. dalam Menjaga Stabilitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(2), 134-141. <https://doi.org/10.65310/y1s73h40>.
- Tadarus, R. I., & Sholeh, A. N. (2022). Analysis of Bank's Financial Performance Using The RGEC at PT. Bank Central Asia Tbk from 2017 to 2021. *Indonesian Financial Review*, 2(2), 116-133. <https://doi.org/10.55538/ifr.v2i2.20>
- Savitri, S., Mustika, I. G., & Rusliawati, R. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Sustainability Reporting PT Bank Central Asia yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 802-811. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i4.3553>.
- Aminudin, A., Gursida, H., & Indrayono, Y. (2025). Implementation of Good Corporate Governance, Risk Management, and Financial Digitalization on Bank Performance and Their Impact on Firm Value. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 4(10), 821-829. <https://doi.org/10.57096/return.v4i10.410>.
- Gani, R., Utiarahman, N., & Mobonggi, S. R. (2021). Liquidity and Solvency Prospect Analysis at PT Bank Central Asia Tbk. *European Journal of Research Development and Sustainability*, 2(12), 80-97.
- Yuningsih, S. H., Saputra, M. P. A., & Halim, N. A. (2024). Strategic Transformation at PT Bank Central Asia Tbk: Lessons in Market Adaptation and Leadership. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 4(3), 80-86. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v4i3.720>.
- Ahsana, H., & Swandari, F. (2024). The Effect of Risk Management Implementation on Financial Performance at Kalteng Development Bank Kuala Kapuas Branch. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(03), 1771-1789. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v4i03.1041>.
- Wildan, W., Maulana, T. R., Kuswardhana, T., & Leon, F. M. (2024). Corporate Value of ASEAN-2 Banks: The Impact of Risk Management and Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 13(2), 335-354. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i2.12646>.
- Rahayu, S., Soetjipto, K. S., Arifin, A., & Zen, A. B. (2024, July). the Effect of Risk Management Implementation on Return on Assets of Indonesian Conventional Commercial Banks After the Covid 19 Pandemic in the Digital Economy Era. In *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities* (Vol. 7, pp. 1247-1264). <https://doi.org/10.34010/icobest.v7i.636>.
- Adrian, F. (2025). Analysis of Bank Efficiency in Indonesia Based on Financial Ratios. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 5(8), 10481-10499. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i8.51270>.
- Pangestuti, D. C., Muktiyanto, A., & Geraldina, I. (2024). Optimizing firm performance through contingency factors, enterprise risk management, and intellectual capital in Southeast Asian mining enterprises. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 355-369.
- Maulana, A., & Luthfi, N. F. (2025). Financial risk management, capital adequacy, and stability of Islamic banks: The moderating effect of efficiency in the Indonesian and Malaysian context. *Banks and Bank Systems*, 20(3), 249.

Alfarizi, R., Satrio, A. J., Praseyto, Y. O., & Syahputra, M. F. (2024). Analisis Perkembangan Teknologi M-Bca Dan Keamanan Siber Di Bank Central Asia. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 43-53. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3204>.